

BAB IV

ANALISA

Untuk menganalisa pengaruh kondisi sirkulasi terhadap kenyamanan kerja di perusahaan Eri Jaya Kasamitra Yogyakarta, analisa secara umum terbagi atas 2 tahap:

Tahap 1. Analisa observasi langsung kegiatan sirkulasi sub bidang service di perusahaan Eri Jaya Kasamitra, berdasarkan data hasil pengamatan, wawancara, kuesioner dan data sekunder.

Tahap 2. Analisa pengaruh ruang sub bidang service terhadap kenyamanan kerja dari sub bidang lain yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Pengamatan banyak dilakukan pada kegiatan sub bidang service terutama kegiatan sirkulasi. Pengamatan juga dilakukan pada ruang lain seperti ruang marketing dan ruang gudang, yang berkaitan langsung dengan kegiatan sirkulasi sub bidang service.

IV.1. Tahap 1

IV.1.1 Tinjauan Umum Sirkulasi

Kata sirkulasi, berasal dari kata *circulate* yang berarti, peredaran. Dalam arsitektur sirkulasi diterjemahkan sebagai tali pergerakan yang terlihat, yang menghubungkanna ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam atau luar secara bersama. Oleh karena itu dalam proses tersebut ada waktu perpindahan, melalui suatu tahapan, dan dari ke ruang. Dari prosesnya sirkulasi terlihat mengandung dua aktifitas, yaitu: factor aliran atau gerak berpindah (flow) dan pencapaian (accessibility) merupakan kemudahan dan kecepatan perpindahan⁴.

Pada sirkulasi terdapat ruang-ruang yang melewati 2 aspek yakni⁵:

a. Ruang sirkulasi Horisontal

Mencakup antara lain koridor-koridor umum di dalam bangunan umum yang lebarnya berkisar antara 60 sampai dengan 144 inci atau 152,4 sampai dengan 365,8 cm, lobi, selasar-selasar untuk pejalan kaki, plaza dalam pusat perbelanjaan tertutup.

b. Ruang sirkulasi Vertikal

Mencakup antara lain tangga yang menetapkan suatu unit ukuran sebesar 22 inci atau 555,9 cm, yang pada intinya mewakili lebar orang rata-rata.

Pola-pola sirkulasi sangat dipengaruhi oleh orientasi lingkungan fisik dan factor manusia.

⁴ Francis D.K. Ching, ARSITEKTUR: Bentuk, Ruang dan Susunannya, terjemahan Erlangga, Jakarta hal 246

⁵ Dimensi Manusia dan Ruang Interior, hal 268

IV.1.2. Kegiatan Sirkulasi

Pelaku yang di maksud disini adalah pelaku kegiatan yang berkaitan dengan ruang service dimana terdapat 2 kelompok yakni:

1. Pegawai perusahaan Eri Jaya Kasamitra.

Pegawai perusahaan Eri Jaya Kasamitra keseluruhan ada 22 orang, namun berkaitan dengan analisa yang akan diambil tidak semuanya hanya sub-sub bidang yang berkaitan dengan kegiatan service yaitu sub gudang, sub marketing, sub pengantar barang dan sub service itu sendiri

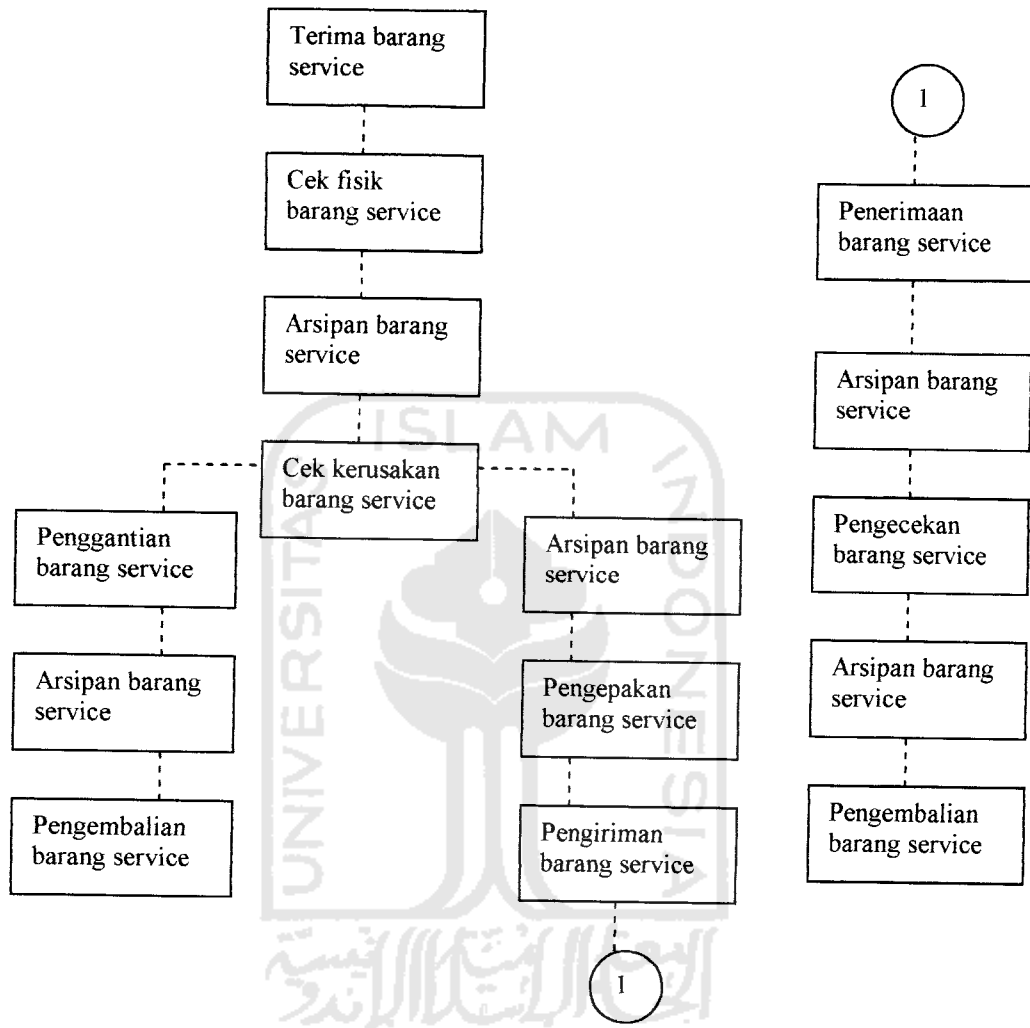
2. Konsumen perusahaan Eri Jaya Kasamitra.

Konsumen perusahaan Eri Jaya Kasamitra banyaklah jumlahnya karena perusahaan ini meliputi daerah Jawa Tengah, Yogyakarta dan Bali, maka konsumen disini dibagi menjadi 2 bagian yaitu konsumen dalam kota (Yogyakarta) dan konsumen luar kota (Jawa Tengah dan Bali).

Pada kasus ini pegawai yang bersangkutan atau berkaitan langsung dengan kegiatan ruang service ada 3 orang yang berasal dari sub bidang service, 2 orang dari sub bidang gudang dan 4 orang sub bidang marketing.

Pegawai yang terlibat langsung dengan kegiatan service selain dari sub bidang service itu sendiri yakni sub bidang marketing, sub bidang gudang dan sub bidang pengantar barang.

Kegiatan pegawai sub bidang service dapat dilihat dari table berikut ini:



Namun dari data yang di dapat tidaklah sesuai dengan apa yang ada di table di atas, kegiatan yang berlangsung tidak seluruhnya di lakukan di ruang service melainkan dilakukan di ruang sub bidang lain ini dapat dilihat dari table berikut ini (baik itu penerimaan dari dalam kota maupun luar kota)

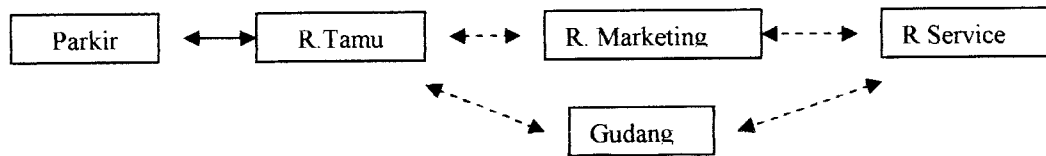


Diagram Sirkulasi penerimaan barang.

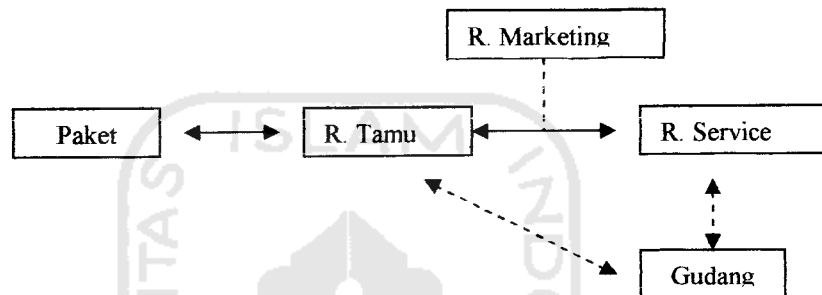
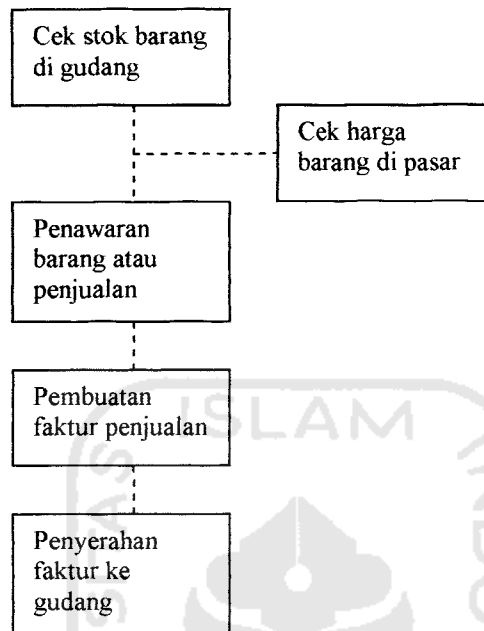


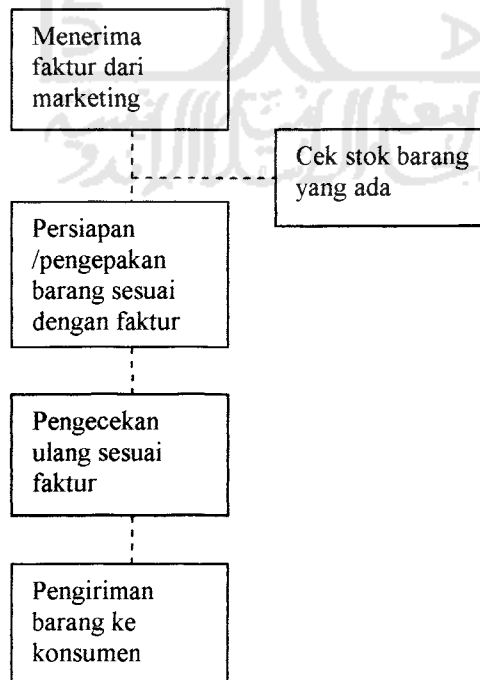
Diagram no.4 Penerimaan Barang Service dari konsumen luar kota

Hal tersebut terjadi karena letak ruang service di lantai dua, dimana apabila ada barang masuk ataupun konsumen datang membawa barang tidak dapat langsung mendapat pelayanan jasa langsung harus menunggu terlebih dahulu, yang lebih dulu mengetahuinya sering kali dari sub bidang marketing dan sub bidang gudang ini dapat dilihat dari denah yang ada

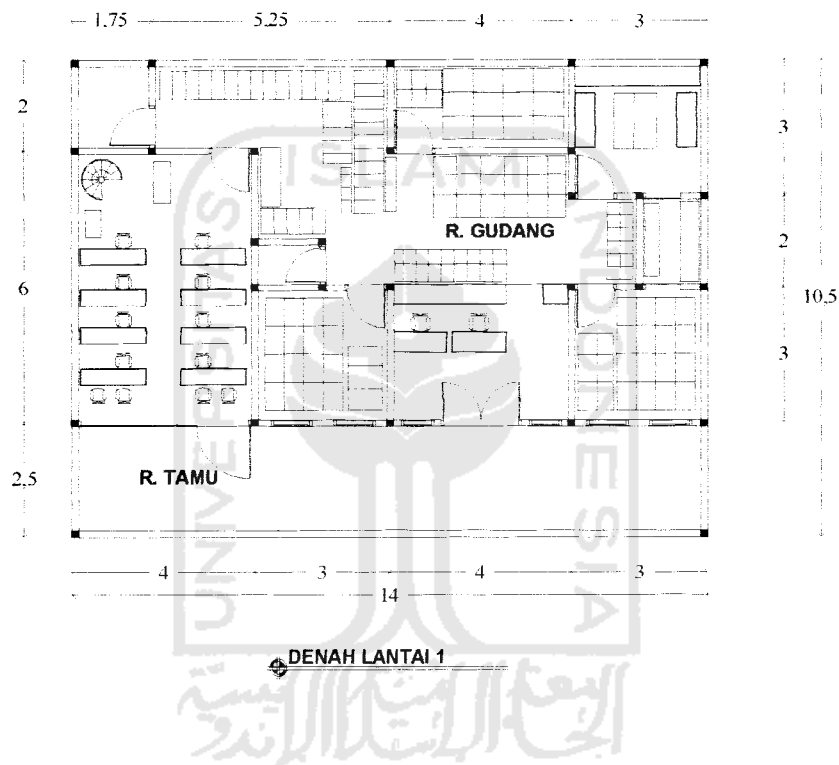
Kegiatan pegawai sub bidang marketing yaitu:



Kegiatan pegawai sub bidang gudang yaitu:



Dari hasil pengamatan diatas bahwa sirkulasi sub bidang service sering banyak terjadi crossing di ruang marketing, dimana kegiatan sirkulasi sub bidang service mengganggu kenyamanan kerja sub bidang marketing. Hal ini dapat di lihat di denah berikut:



Terganggunya kegiatan sub bidang marketing karena ruang marketing manjadi salah satu entrance ke ruang service yang terletak di lantai 2 di gedung perusahaan Eri Jaya Kasamitra, selain itu pula jalur sirkulasi yang ada di ruang marketing yang minimum dari standratd yang ada yakni dari standratd sirkulasi horisontal 60 sampai dengan 144 inci atau 152,4 sampai dengan 365,8 cm. Jalur sirkulasi ruang marketing lebarnya 55 sampai dengan 65 cm, itu sangatlah minim untuk jalur sirkulasi sub bidang service. Dimana sub bidang service sering

membawa barang yang ukurannya tidak kecil seperti monitor 15' bahkan sampai monitor berukuran 17' kadang 21', ini sangatlah mengganggu sub bidang marketing dimana harus merubah letak meja bila ada servisian tersebut masuk. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:

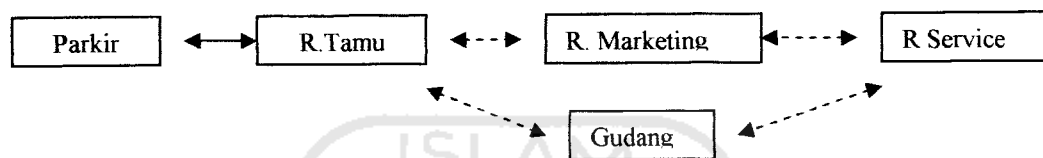


Diagram Sirkulasi penerimaan barang.

Selain dari gangguan dari letak interior ruang marketing sirkulasi sub bidang service juga terganggu pencapaiannya karena tangga yang digunakan adalah tangga melingkar yang lebarnya sekitar 60 sampai dengan 80 cm, ini sangat merpotkan apabila membawa barang service yang berupa monitor untuk servisian lainnya (hardisk, mainboard, cd room, processor) tidak ada pengaruhnya.

Gangguan lain dari kegiatan sub bidang service adalah jalur pencapaian ke ruang gudang, dimana harus melewati stok-stok barang gudang yang menutupi jalur pencapaiannya ini dapat dilihat dalam peta berikut:

Besarnya jalur pencapaian ke ruang admin gudang amatlah bervariasi dari 30 cm sampai dengan 45 cm, ini disebabkan peletakan stok barang yang ada

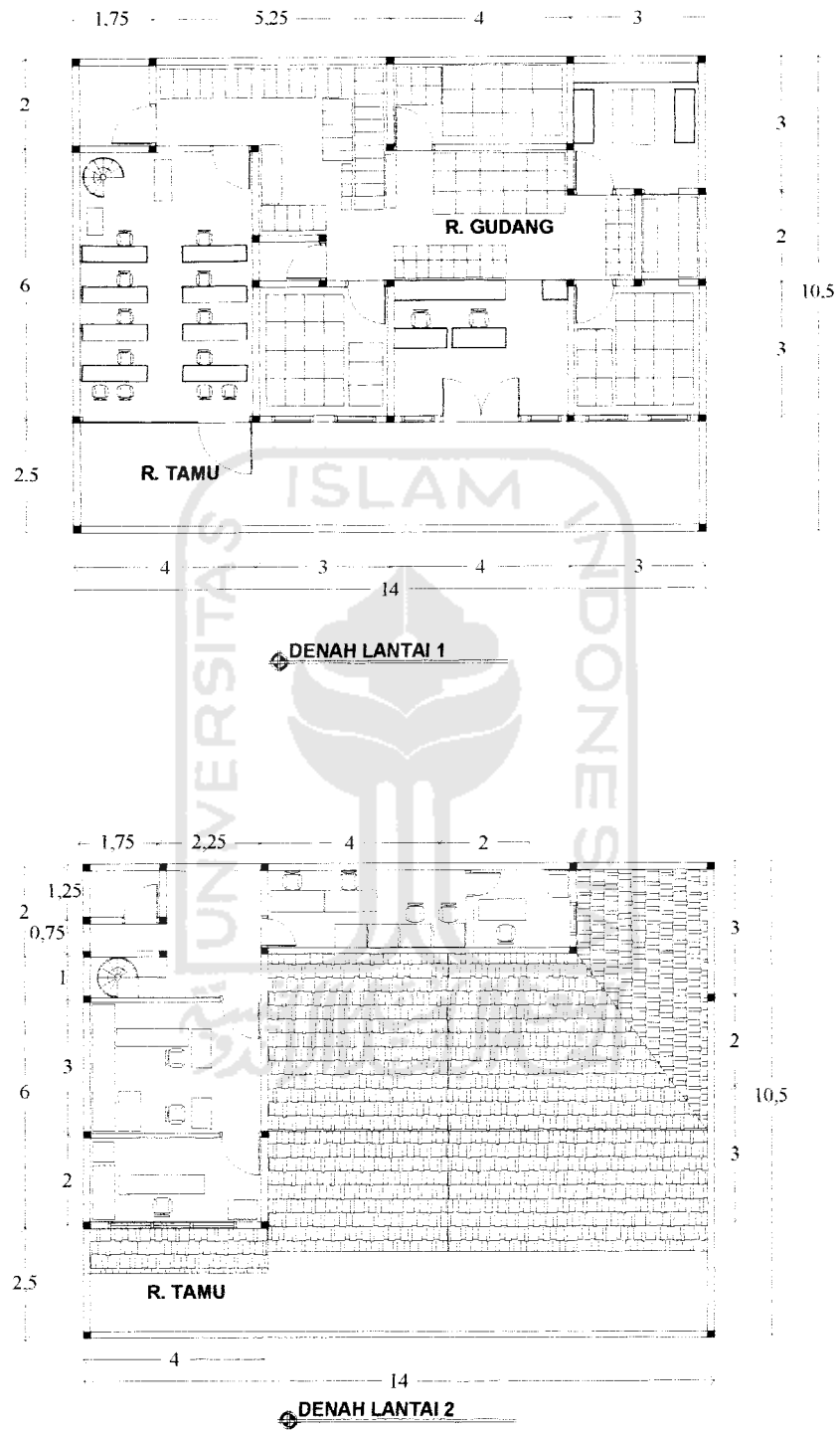
juga bervariasi. Jalur yang ada akan lebih lebar bila stok barang yang ada agak berkurang.

IV.2. Tahap 2

Ruang yang di analisa meliputi ruang-ruang yang berkaitan atau bersangkutan dengan kegiatan service di perusahaan Eri Jaya Kasamitra yakni ruang service, ruang marketing, ruang gudang dan ruang tamu. Terjadinya banyak ruang yang berkaitan dengan kegiatan service disebabkan letak ruang service itu sendiri di lantai 2.

1. Ruang Service

Di tempatkannya ruang service dilantai 2 maka sirkulasi yang terjadi sangat padat, ini terlihat dari keluar masuknya barang service (peripheral computer maupun monitor) baik itu dari dalam kota (Yogyakarta) maupun dari luar kota (Jawa Tengah dan Bali). Dilihat dari besarnya ruangan yang ada untuk barang service yang masuk tidaklah mencukupi, karena besaran ruang service yakni 3 x 4 meter² belum dikurangi barang-barang interior pendukung ruang service berupa 2 buah meja, 2 kursi, sebuah lemari dan 3 rak dinding serta ruang sirkulasi untuk menuju ruang brens manager. Besaran barang-barang interior maupun ruang gerak yang menuju ke ruangan brans Manager ruang service. Hal ini dapat dilihat dari denah yang ada:



Keadaan ruang service akan terlihat lebih pada padat dari apa yang terlihat di denahnya aslinya, itu disebabkan barang yang diterima oleh sub ruang

service tidaklah hanya barang kecil-kecil yang berupa hardisk, mainboard, memori, cd room, cd rw, vga card, processor, keyboard dan mouse tetapi juga case dari berbagai macam jenis serta monitor crt maupun lcd dari berbagai ukuran dari mulai yang berukuran 15 inci, 17 inci dan 21 inci.

Barang-barang interior dominan yang tidak pernah berubah adalah 2 kursi, 2 meja panjang masing masing berukuran a. 0,75 m x 1,25 m x 1 m b. 1,50 m x 0,75 m x 1 m, 1 meja kecil atau pendek berukuran 0,60 m x 0,50 m x 0,30 m, 1 rak lemari berukuran 1,50 m x 0,75 m x 1,50 m, 3 rak dinding yang berukuran sama ketiganya yakni 2,50 m x 0,60 m. Di meja panjang a terdapat 1 komputer komplet dengan monitornya 15' dan di meja panjang b terdapat juga 1 komputer komplet dengan monitor 15' sedang meja kecil, rak lemari dan rak dinding perabotnya tidaklah pasti sewaktu waktu dapat berubah dan sangat padat apa bila tempat yang tersedia tidak mencukupi barang barang service tersebut di letakkan di lantai di bawah rak dinding dan di lantai di tengah-tengah ruang service tersebut yang di batasi oleh meja-meja yang ada.

Dengan adanya banyak barang yang masuk menyebabkan ruang service sangat padat, untuk kenyamanan bekerja sangatlah kurang terutama bagi pegawai service yang kerjanya khusus untuk memeriksa barang service baik itu barang yang baru masuk dari konsumen maupun kembalian barang service dari distributor pusat. Sedangkan bagi pegawai service yang bekerja sebagai admin tidaklah seberapa terganggu di karenakan mereka bekerja hanya di satu tempat

walaupun kadang turun ke ruang tamu untuk menemui konsumen yang datang di ruang tamu.

2. Ruang Marketing

Ruang marketing itu sendiri pada awalnya adalah ruang garasi untuk suatu perumahan namun berubah fungsinya ini dapat di lihat di denah berikut

Ruang marketing itu sendiri perabot interiornya tidak kalah banyak dari pada ruang service dimana ruang tersebut perabotnya dominan semua dan tidak pernah tambah ataupun berkurang seperti di ruang service. Akan tetapi peletakan perabot tersebut sangatlah berdekatan menyebabkan terkesan penuh. Hal ini menyebabkan ruang gerak untuk pengguna ruang tersebut sangatlah sempit, ditambah lagi ruang ini menjadi salah satu jalur masuk ke ruang service. Dimana jalur untuk itu sangatlah sempit dan akan bertambah sempit lagi apa bila ada dari pegawai service melewati ruang marketing membawa barang service monitor yang berukuran 17'.

3. Ruang Gudang

Di ruang ini perlakuannya hampir serupa dengan ruang service namun ruang gudang itu sendiri terbagi atas bagian-bagian tertentu tidak campur aduk seperti halnya ruang service, adapun pembagian ruangnya meliputi besar kecilnya

barang yang akan di masukkan di ruang gudang tersebut. Pembagian-pembagian ruang gudang meliputi:

1. Ruang gudang adminitrasi

Ruang ini merupakan ruang yang berfungsi sebagai pengarsipan keluar masuknya barang dari dalam gudang.

2. Ruang gudang peripheral

Ruang ini merupakan ruang barang komponen komputer yang tidak terlalu besar, barang-barang tersebut meliputi hardisk, processor, mainboard, vga card, memori, cd operating system, monitor lcd dan kamera.

3. Ruang gudang monitor

Ruang monitor ini merupakan ruang penyimpanan monitor komputer, dimana ruang inipun terbagi atas 2 bagian yakni bagian monitor 15" dan monitor 17"

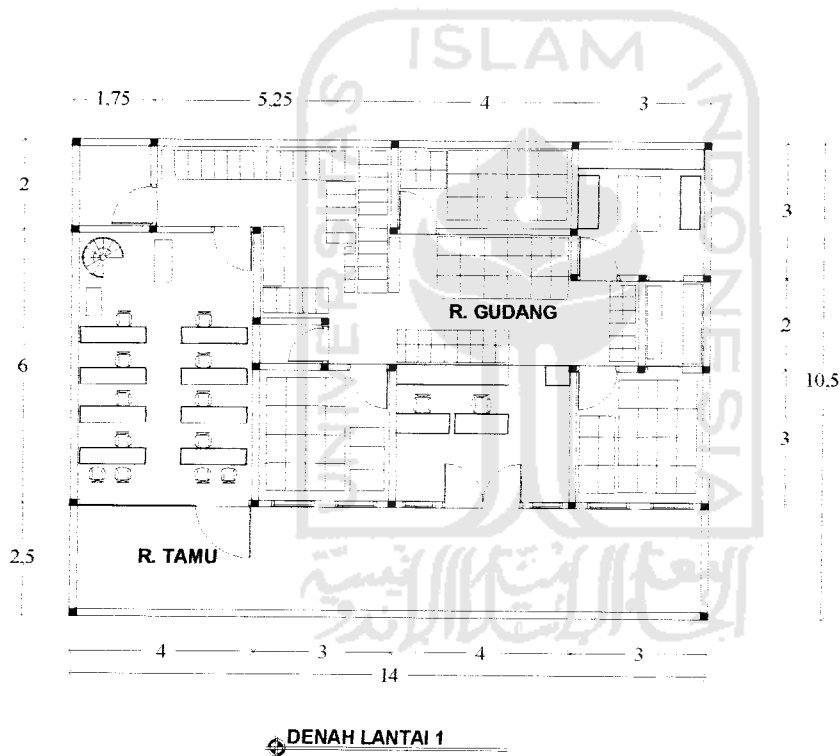
4. Ruang gudang case/casing

Ruang case/casing merupakan ruang penyimpanan case/casing yakni wadah untuk satu komponen komputer tanpa monitor, walau jenisnya bermacam-macam namun penempatannya dialokasikan satu tempat.

5. Ruang gudang campur

Ruang gudang campur merupakan ruang untuk peletakan barang seperti mouse (1 dus isi 40 – 60 buah), keyboard (1dus isi 40 buah), cd room (1 dus isi 10 buah) dan kelebihan barang dari gudang monitor serta gudang case/casing.

Hal ini dapat dilihat di peta berikut ini



Karena Pt Eri Jaya Kasamitra yang cabang dari Jakarta di Yogyakarta ini wilayahnya mencakup Yogyakarta, Jawa Tengah dan Bali, menyebabkan stok barangnya sering melebihi kapasitas tempat yang ada menyebabkan ruang gudang yang ada menjadi sempit sampai-sampai ruang gudang adminitrasipun di masukan barang-barang stok yang tidak dapat mememasuki ruang yang mana semestinya.

Bahkan teras sebelah ruang tamupun sering ikut menjadi bagian dari ruang gudang hanya saja barang yang ada di teras meliputi barang yang cukup besar seperti monitor yang berukuran 17' dan case/casing bukan barang yang kecil-kecil seperti peripheral komputer. Apabila ruang teras telah penuh pun terkadang ruang dari sub bidang lain pun ikut di titipi barang dari sub bidang gudang, yang sering mendapat titipan barang dari pihak sub bidang gudang adalah ruang service. Walau barangnya tidak seberapa banyak namun itu dapat menghambat kenyamanan dari ruang tersebut.

